

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SOSIALISASI KEUANGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DIMODERASI TOLERANSI RISIKO KEUANGAN

Nida Nur Nabilah¹, Dewi Kusuma Wardani², Muhammad Sabandi³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, nidanrnlh@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, dewikusuma@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, muhsabandi@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p218-227>

Article history

Received

22 January 2024

Revised

28 February 2024

Accepted

14 March 2024

How to cite

Nabilah, N.N., Wardani, D.K., & Sabandi, M. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimoderasi toleransi risiko keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 218-227,

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p218-227>

Kata Kunci: pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, perilaku pengelolaan keuangan, toleransi risiko keuangan

Keywords: *financial knowledge, family financial socialization, financial management behavior, financial risk tolerance*

Corresponding author

Nida Nur Nabilah

nidanrnlh@gmail.com

Abstrak

Topik berkaitan dengan faktor yang dapat berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan dan belum banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan toleransi risiko keuangan sebagai variabel moderator. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Sampel terdiri dari 269 mahasiswa aktif program Diploma dan Strata-1 di Universitas Sebelas Maret yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala likert 1-5. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi moderasi dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, toleransi risiko keuangan juga terbukti dapat memoderasi hubungan pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini berguna bagi lembaga pendidikan, orang tua, dan pihak yang memiliki kepentingan dalam mendorong perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Abstract

The topic is related to factors that can contribute to the financial management behavior and has not been extensively researched by previous researchers. This study aimed to examine the influence of financial knowledge and family financial socialization on the financial management behavior with financial risk tolerance as a moderating variable. This research approach employed is quantitative with a survey method. The sample consists of 269 active Diploma and Bachelor's degree students at Universitas Sebelas Maret was taken using proportionate stratified random sampling. Data was collected through an online questionnaires with a Likert scale of 1-5. Data analysis was conducted using moderated regression analysis with SmartPLS software. The research results show that financial knowledge and family financial socialization influence financial management behavior. Additionally, financial risk tolerance has also been proven to moderate the relationship between financial knowledge and family financial socialization on financial management behavior. This research is useful for educational institutions, parents, and stakeholders interested in promoting the financial management behavior of students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terus meningkat dengan cepat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut membawa perubahan bagi suatu negara, termasuk Indonesia. Salah satu perubahan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah mendorong perekonomiannya menjadi ekonomi digital. Hal tersebut didukung dengan banyaknya jumlah penduduk yang menggunakan internet. Sesuai dengan survei yang dilaksanakan APJII pada tahun 2022 diketahui bahwa jumlah masyarakat Indonesia yang mempergunakan internet pada tahun 2022 sebesar 210 juta penduduk atau 77,02% dari populasi penduduk di Indonesia. Ekonomi digital menjadikan berbagai sektor industri dapat berkembang dengan potensial. Sektor keuangan adalah salah satu sektor industri yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Kominfo, 2019). Industri yang beroperasi di sektor keuangan menghadirkan inovasi baru yang dinamakan dengan *financial technology (fintech)*.

Financial technology (fintech) diartikan Bank Indonesia sebagai peleburan jasa keuangan dan teknologi sehingga terjadi perubahan jenis bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang dulunya sistem pembayaran dilaksanakan secara langsung dan tunai sekarang dapat dilaksanakan secara jarak jauh dan non tunai. Salah satu jenis *fintech* adalah sistem pembayaran non tunai (*e-payment*) seperti OVO, Go-Pay, ShopeePay, LinkAja, Dana, dan M-Banking. *E-payment* memberikan kemudahan bagi semua kalangan, termasuk generasi Z. Selain memberikan kemudahan, *e-payment* juga dapat memberikan dampak negatif berupa perilaku konsumtif. Generasi Z sering berperilaku konsumtif dengan membeli sesuatu yang sebelumnya tidak direncanakan atau biasa disebut *impulsive buying* (Taqwa & Mukhlis, 2022). Menyikapi fenomena tersebut, maka diperlukan kecerdasan finansial dalam mengelola keuangan.

Perencanaan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam pengelolaan keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Pendapat tersebut berbeda dengan kondisi pada masyarakat Indonesia. Menurut OJK masyarakat Indonesia cenderung berorientasi jangka pendek dalam tujuan keuangannya yaitu untuk bertahan hidup dan agar kebutuhannya terpenuhi. Dalam pengelolaan keuangan juga diperlukan kemampuan dan pengetahuan tentang gagasan-gagasan keuangan yang disebut dengan literasi keuangan (Komarudin dkk., 2020). Sesuai dengan survei yang dilaksanakan OJK pada tahun 2022 memperlihatkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu 49,68%. Penelitian yang dilaksanakan Chen & Volpe (1998) mengklasifikasikan bahwa literasi keuangan dapat dikatakan rendah apabila kurang dari 60%. Oleh sebab itu,

indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2022 masih terbilang cukup rendah. Keadaan-keadaan tersebut menggambarkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia masih kurang baik dan perlu ditingkatkan.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan keahlian individu guna menciptakan keputusan keuangan demi kepentingan tercapainya kesejahteraan keuangan dengan melakukan pengelolaan kas, tabungan, konsumsi, dan penggunaan kredit (Lučić et al., 2021). Dengan demikian, masyarakat khususnya mahasiswa harus bijak dalam melakukan pengelolaan keuangan karena mahasiswa merupakan tonggak perekonomian di masa depan. Pada umumnya mahasiswa akan menghadapi berbagai situasi keuangan yang berisiko, baik di masa kini ataupun di masa mendatang. Mahasiswa mengalami perubahan dimana mereka lebih mandiri dalam mengelola keuangan tanpa pengawasan dari orang tua secara penuh (Arsanti & Riyadi, 2018). Pada kenyataannya mahasiswa rentan terhadap masalah perilaku pengelolaan keuangan karena pengaruh gaya hidup, trend, dan mode terkini (Rachmawati & Nuryana, 2020). Wulandari & Hakim (2015) mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak baik dalam melakukan pengelolaan keuangan karena tidak mampu mengendalikan keuangan pribadi dan dana dari orang tua, belum terbiasa mencatat anggaran setiap bulan, serta hobi foya-foya seperti membeli barang secara berlebihan dan terus menerus karena mengikuti trend terkini. Hasil tersebut selaras pada penelitian yang dilaksanakan Puspasari (2022) yang mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret kurang baik, ditunjukkan dengan pengeluaran lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan non-kuliah daripada kebutuhan kuliah ataupun investasi. Perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa tersebut ditentukan oleh berbagai faktor.

Menurut Bapat (2020) perilaku pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), locus pengendalian (*locus of control*), dan toleransi risiko keuangan (*financial risk tolerance*). Berbeda dengan Zhao & Zhang (2020) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan antara lain sosialisasi keuangan (*financial socialization*), literasi keuangan (*financial literacy*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), keterampilan keuangan (*financial skills*), dan efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*). Selain faktor-faktor yang telah diuraikan, terdapat faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara tidak langsung atau biasa disebut dengan variabel kontrol (*dummy variable*). Faktor-faktor tersebut

antara lain umur, gender, fakultas, asal sekolah, dan pendidikan orang tua.

Pengetahuan keuangan adalah faktor terpenting pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Menurut Chen & Volpe (1998) pengetahuan keuangan diartikan sebagai pemahaman ilmu dasar mengenai keuangan agar dapat melakukan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Adanya pengetahuan keuangan membuat mahasiswa dapat merencanakan keuangan dan menentukan keputusan keuangan yang baik sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Mien & Thao (2015) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Peningkatan pengetahuan keuangan akan mengakibatkan peningkatan tanggung jawab perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Temuan yang sama disampaikan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Asih & Khafid (2020) memberi kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang tinggi dalam perilaku pengelolaan keuangan, maka mahasiswa dapat menciptakan keputusan yang efektif dan bijak tentang alokasi keuangannya agar kesejahteraan keuangan dapat tercapai. Namun demikian, pada penelitian yang dilaksanakan oleh Khairani & Alfarisi (2019) membuktikan jika pengetahuan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena individu yang pengetahuan keuangannya baik belum tentu dapat mengontrol perilaku pengelolaan keuangannya.

Faktor kedua yang berkontribusi memberikan pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah sosialisasi keuangan keluarga. Sosialisasi keuangan keluarga diartikan sebagai proses dimana keluarga mengajari anak mereka mengenai perspektif tertentu dari pengelolaan uang, memberi anak mereka kesempatan dalam memperoleh pengalaman untuk mengambil keputusan keuangan, dan memfasilitasi peluang menghasilkan uang (Koonce et al., 2008). Sosialisasi keuangan dapat diperoleh melalui berbagai lembaga pendidikan, namun sosialisasi keuangan yang asalnya dari keluarga khususnya orang tua merupakan yang paling memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Fan & Chatterjee, 2019). Dengan sosialisasi keuangan keluarga yang didapat, maka mahasiswa akan baik dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Tang et al. (2015) faktor sosial berupa sosialisasi keuangan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Nasihat orang tua tentang masalah

keuangan adalah komponen mendasar dalam menjadikan perilaku pengelolaan keuangan lebih baik. Didukung dengan penelitian yang dilaksanakan Zhao & Zhang (2020) menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sosialisasi keuangan keluarga memberikan dampak mendalam dan jangka panjang pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun demikian, pada penelitian yang dilaksanakan oleh Zuniarti & Rochmawati (2021) menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

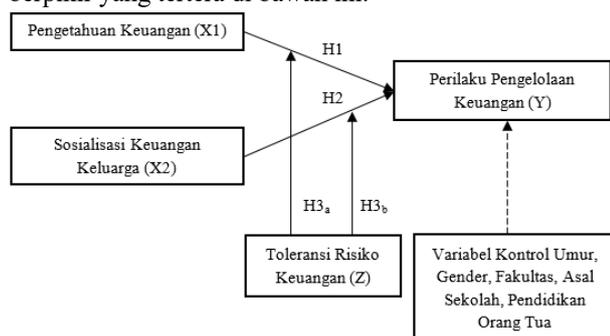
Faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah toleransi risiko keuangan. Definisi toleransi risiko keuangan sendiri adalah seluruh ketidakpastian yang dapat diterima individu saat menciptakan keputusan keuangan (Grable, 2000). Seseorang yang mempunyai toleransi risiko keuangan yang tinggi pasti mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang tinggi juga. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Ruwanda & Lutfi (2020) menyimpulkan bahwa toleransi risiko keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Namun demikian, dalam penelitian yang dilaksanakan Sampoerno & Asandimitra (2021) menyimpulkan jika toleransi risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena pengelolaan keuangan seseorang akan tetap berjalan tanpa memandang tinggi atau rendahnya toleransi risiko yang dimiliki seseorang.

Pada penelitian ini memanfaatkan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang diciptakan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Teori kognitif sosial menyimpulkan bahwa dalam memahami emosi, motivasi, ataupun perilaku manusia dipengaruhi oleh proses kognitif dan proses sosial (Bandura, 1999). Faktor kognitif menekankan bahwa seseorang mempunyai ekspektasi atau tujuan yang hendak dicapai untuk meraih kesejahteraan. Dengan demikian seseorang harus meningkatkan pengetahuan dan toleran terhadap risiko untuk dapat meraih kesejahteraan tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan toleransi terhadap risiko akan memiliki keyakinan dalam berperilaku. Dalam hal ini, pengetahuan keuangan dan toleransi risiko keuangan diperlukan agar seseorang dapat melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Faktor sosial merupakan faktor lingkungan yang meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah faktor yang paling penting. Menurut faktor sosial dalam teori ini seseorang melakukan perilaku tidak hanya berdasarkan pengalaman atau pengetahuan mereka sendiri, tetapi juga berdasarkan pengamatan, pengajaran, praktek, serta

instruksi yang dilakukan keluarga atau orang tua baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Sosialisasi yang dilakukan keluarga atau orang tua sangat penting untuk ditanamkan sebagai bekal seseorang untuk berperilaku ketika sudah dewasa. Seseorang yang mendapatkan sosialisasi dari keluarga atau orang tua akan memiliki keyakinan dalam berperilaku. Dalam hal ini, sosialisasi keuangan keluarga diperlukan agar seseorang dapat melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik.

Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan, diketahui bahwa terdapat *inkonsisten* pada penelitian-penelitian terdahulu terkait perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Mien & Thao (2015) serta Asih & Khafid (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan Khairani & Alfari (2019) membuktikan jika pengetahuan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Tang et al. (2015) serta Zhao & Zhang (2020) menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun Zuniarti & Rochmawati (2021) menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Ruwanda & Lutfi (2020) menyimpulkan bahwa toleransi risiko keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan, namun Samporno & Asandimitra (2021) menyimpulkan jika toleransi risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan guna mempertegas apakah pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. *Novelty* pada penelitian ini yaitu menjadikan variabel toleransi risiko keuangan sebagai variabel moderasi guna menguji apakah akan memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Model penelitian dapat dinyatakan melalui kerangka berpikir yang tertera di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini menerapkan metode survei dalam pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa aktif program Diploma dan Strata-1 di Universitas Sebelas Maret. Untuk pengambilan sampel, diterapkan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Peneliti menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling* dikarenakan populasi yang dipilih meliputi mahasiswa Strata-1 dan Diploma. Berdasarkan perhitungan rumus Isaac dan Michael didapatkan hasil 268,739 dan dibulatkan menjadi 269 sampel. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner online sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Kuesioner online disusun pada *google forms* dan disebarluaskan kepada responden melalui whatsapp atau media sosial. Skala pengukuran yang diterapkan pada penelitian ini yaitu skala Linkert 1-5.

Indikator pengetahuan keuangan pada penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilaksanakan oleh Perry & Morris (2005) antara lain pengetahuan suku bunga, pengetahuan kredit, pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan investasi, dan pengetahuan laporan keuangan pribadi. Indikator sosialisasi keuangan keluarga pada penelitian ini menggunakan indikator dari penelitian yang dilaksanakan oleh Zhao & Zhang (2020) yaitu komunikasi masalah keuangan keluarga, pentingnya menabung, membangun kredit yang baik, menjadi pembelanja yang cerdas, dan tindakan menentukan kesuksesan. Indikator toleransi risiko keuangan pada penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilaksanakan oleh Rahman et al. (2020) antara lain kecenderungan tidak menyesal, kecenderungan percaya, kebahagiaan hidup, kecenderungan berinteraksi sosial, dan kecenderungan mentolerir risiko. Indikator perilaku pengelolaan diukur dengan indikator menurut Xiao & Dew (2011) yaitu manajemen kas, manajemen kredit, serta tabungan dan investasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *moderated regression analysis* (MRA) yang dilakukan dengan *software* SmartPLS. Pada penelitian ini pengujian dilakukan sebanyak 8 model persamaan. Berikut merupakan persamaan regresi yang diterapkan pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + k + e$$

$$Y = \alpha + k + aPK + e$$

$$Y = \alpha + k + aPK + bTRK + e$$

$$Y = \alpha + k + aPK + bTRK + cPK*TRK + e$$

$$Y = \alpha + k + aSKK + e$$

$$Y = \alpha + k + aSKK + bTRK + e$$

$$Y = \alpha + k + aSKK + bTRK + cSKK*TRK + e$$

$$Y = \alpha + k + aPK + bSKK + cTRK + dPK*TRK +$$

$$eSKK*TRK + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan
- α = Konstanta
- a,b,c,d,e = Koefisien Regresi
- PK = Pengetahuan Keuangan
- SKK = Sosialisasi Keuangan Keluarga
- TRK = Toleransi Risiko Keuangan
- k = Variabel Kontrol
- e = Kesalahan (*Error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	AVE
Pengetahuan Keuangan	0,587
Sosialisasi Keuangan Keluarga	0,645
Toleransi Risiko Keuangan	0,666
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,735

Menurut Latan & Ghozali (2012) variabel dinyatakan valid apabila nilai *AVE* >0,50. Sesuai Tabel 1 dapat diketahui jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel yaitu pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, toleransi risiko keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan telah memenuhi syarat yaitu >0,50. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan jika semua variabel dalam penelitian ini dianggap valid dan memenuhi kriteria untuk diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Keuangan	0,860
Sosialisasi Keuangan Keluarga	0,880
Toleransi Risiko Keuangan	0,881
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,931

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* adalah >0,70 (Latan & Ghozali, 2012). Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jika nilai *cronbach's alpha* pada seluruh variabel yaitu pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, toleransi risiko keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan adalah >0,70. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel pada penelitian ini dianggap reliabel dan memenuhi kriteria untuk diteliti.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini hanya dilaksanakan untuk pengujian multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016) pengujian normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas tidak dilakukan dalam *software* SmartPLS karena SmartPLS adalah metode penganalisisan data yang *powerfull* yang tidak bergantung kepada banyaknya asumsi, ukuran sampel tidak harus berjumlah besar, dan data tidak harus memiliki distribusi normal. Menurut Latan & Ghozali (2012) gejala multikolinieritas tidak terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10.

Model	PK	SKK	TRK	PK*TRK	SKK*TRK
1					
2	1,132				
3	1,595		1,494		
4	1,595		1,514	1,044	
5		1,037			
6		1,495	1,529		
7		1,583	1,542		1,141
8	2,740	2,723	1,652	1,179	1,300

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel pada setiap model yaitu <10, oleh karena itu dapat disimpulkan jika gejala multikolinieritas tidak terjadi.

Uji Hipotesis

Dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-values* dapat diketahui hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini. Jika *t-statistic* > *t-table* dan *p-values* < 0,001; 0,01; 0,05 dan 0,10 maka dapat dianggap bahwa variabel bebas memberikan dampak terhadap variabel terikat. Nilai *t-table* dalam penelitian ini menggunakan *signifikansi weight* dengan kriteria > 2,58 (taraf Sig. 1%); > 1,96 (taraf Sig. 5%); dan > 1,65 (taraf Sig. 10%).

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
Control Variables				
Umur	0,016 (0,249)	0,064 (1,051)	0,064 (1,077)	0,049 (0,880)
Gender	-0,099 (1,638)	-0,004 (0,067)	-0,004 (0,067)	0,010 (0,174)
Fakultas	0,021 (0,353)	0,044 (0,806)	0,044 (0,801)	0,043 (0,861)
Asal Sekolah	-0,027 (0,447)	-0,084 (1,504)	-0,084 (1,532)	-0,039 (0,759)
Pendidikan Orang Tua	0,202*** (3,248)	0,166*** (2,754)	0,166*** (2,760)	0,150** (2,573)
Main Effects				
Pengetahuan Keuangan		0,396**** (6,484)	0,395**** (4,234)	0,379**** (4,744)
Sosialisasi Keuangan Keluarga				
Moderation Effect				
Toleransi Risiko Keuangan			0,002 (0,026)	0,075 (1,027)
Pengetahuan Keuangan* Toleransi Risiko Keuangan				0,395**** (8,071)
Sosialisasi Keuangan Keluarga* Toleransi Risiko Keuangan				
R ²	0,060	0,191	0,206	0,348

Keterangan: **** ketika p <0,001; *** ketika p <0,01; ** ketika p <0,05; * ketika p <0,10

Gambar 3. Hasil Regresi Moderasi Model 1-4

Variabel	Model 5	Model 6	Model 7	Model 8
Control Variables				
Umur	0,048 (0,809)	0,047 (0,828)	0,059 (1,075)	0,059 (1,096)
Gender	-0,070 (1,215)	-0,070 (1,213)	-0,077 (1,407)	-0,017 (0,306)
Fakultas	0,047 (0,849)	0,047 (0,837)	0,029 (0,566)	0,041 (0,822)
Asal Sekolah	-0,050 (0,906)	-0,050 (0,921)	-0,004 (0,079)	-0,022 (0,435)
Pendidikan Orang Tua	0,173*** (2,861)	0,173*** (2,821)	0,134*** (2,243)	0,136** (2,290)
Main Effects				
Pengetahuan Keuangan				0,263*** (3,077)
Sosialisasi Keuangan Keluarga	0,347**** (6,316)	0,346**** (3,756)	0,367**** (4,698)	0,179** (2,050)
Moderation Effect				
Toleransi Risiko Keuangan		0,002 (0,027)	0,036 (0,456)	0,031 (0,388)
Pengetahuan Keuangan*				0,312**** (4,864)
Toleransi Risiko Keuangan				0,103** (2,757)
Sosialisasi Keuangan Keluarga*			0,304**** (6,604)	0,103** (2,757)
Toleransi Risiko Keuangan				0,370 (2,757)
R ²	0,183	0,185	0,286	0,370

Keterangan: **** ketika p < 0,001; *** ketika p < 0,01; ** ketika p < 0,05; * ketika p < 0,10

Gambar 4. Hasil Regresi Moderasi Model 4-8

Berikut merupakan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan Gambar 3 dan 4.

1. Pada Model 1 nilai *t-statistic* untuk variabel kontrol umur, gender, fakultas, asal sekolah adalah 0,249; 1,638; 0,353; dan 0,447 serta nilai *p-values* adalah 0,803; 0,101; 0,724; dan 0,655. Hasil tersebut memperlihatkan nilai *t-statistic* < 2,58 serta nilai *p-values* > 0,050. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika tidak terdapat pengaruh dari perbedaan umur, gender, fakultas, dan asal sekolah terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Lain halnya pada hasil pengujian variabel kontrol pendidikan orang tua yang menunjukkan nilai *t-statistic* yaitu 3,248 (> 2,58) dan nilai *p-values* yaitu 0,001 (< 0,010). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan jika perbedaan pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Besar nilai R² adalah 0,060 atau 6% yang memiliki makna bahwa 6% perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh umur, gender, fakultas, asal sekolah, dan pendidikan orang tua, sisanya yaitu 94% (100%-6%) perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Hasil pengujian hipotesis 1 untuk menunjukkan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada model 2. Pada pengujian signifikansi, pengetahuan keuangan menghasilkan nilai *t-statistic* > *t-table* (6,484 > 2,58) serta nilai *p-values* < 0,05 (0,000 < 0,001). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan jika pengetahuan keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Besar nilai R² yaitu 0,191 atau 19,1%, nilai tersebut memiliki arti bahwa 19,1% perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh umur, gender, fakultas, asal sekolah, pendidikan orang tua, dan pengetahuan keuangan, sedangkan sisanya yaitu 80,9% (100%-19,1%) perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengujian hipotesis 2 pada model 5 digunakan untuk membuktikan pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada pengujian signifikansi, sosialisasi keuangan keluarga menghasilkan nilai *t-statistic* > *t-table* (6,316 > 2,58) serta nilai *p-values* < 0,05 (0,000 < 0,001). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Besar nilai R² adalah 0,183 atau 18,3% yang memiliki arti jika 18,3% perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh umur, gender, fakultas, asal sekolah, pendidikan orang tua dan sosialisasi keuangan keluarga, sisanya yaitu 81,7% (100%-18,3%) perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Hasil pengujian hipotesis 3a untuk menguji apakah toleransi risiko keuangan dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada model 4. Pada pengujian signifikansi, interaksi antara pengetahuan keuangan dengan toleransi risiko keuangan menghasilkan nilai nilai *t-statistic* > *t-table* (8,071 > 2,58) serta nilai *p-values* < 0,05 (0,000 < 0,001). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan jika toleransi risiko keuangan dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Besar nilai R² adalah 0,348 atau 34,8%, nilai tersebut memiliki arti bahwa 34,8% perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh umur, gender, fakultas, asal sekolah, pendidikan orang tua, pengetahuan keuangan, toleransi risiko keuangan, dan interaksi antara pengetahuan keuangan dengan toleransi risiko keuangan, sedangkan sisanya yaitu 65,2% (100%-34,8%) perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain.
5. Hasil pengujian hipotesis 3b pada model 7 digunakan untuk menguji apakah toleransi risiko keuangan dapat memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada pengujian signifikansi, interaksi antara sosialisasi keuangan keluarga dengan toleransi risiko keuangan menghasilkan nilai nilai *t-statistic* > *t-table* (6,604 > 2,58) serta nilai *p-values* < 0,05 (0,000 < 0,001). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan jika toleransi risiko keuangan dapat memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Besar nilai R² adalah 0,286 atau 28,6% yang memiliki arti bahwa 28,6% perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh umur, gender, fakultas, asal sekolah, pendidikan orang tua, sosialisasi keuangan keluarga, toleransi risiko keuangan, dan interaksi antara sosialisasi keuangan keluarga dengan toleransi risiko keuangan, sedangkan sisanya yaitu 71,4% (100%-

28,6%) perilaku pengelolaan keuangan mendapat pengaruh dari variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sesuai pengujian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian ini selaras pada hipotesis yang diajukan peneliti yaitu pengetahuan keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut membuktikan jika semakin meningkat pengetahuan keuangan mahasiswa, maka perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa akan semakin baik pula. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan dasar mengenai suku bunga, kredit, pengelolaan keuangan, investasi, dan laporan keuangan pribadi maka akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada teori kognitif sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial menekankan jika perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu proses kognitif dan proses sosial (lingkungan). Pengetahuan keuangan termasuk dalam proses kognitif dimana perilaku yang dilakukan disebabkan oleh proses kognitif dalam diri seseorang. Maka dari itu, pengetahuan keuangan mempunyai fungsi esensial untuk mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, dengan pengetahuan keuangan yang dipunyai mahasiswa diharapkan dapat mempunyai *self efficacy* atau kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi pilihan-pilihan dan tindakan terkait aspek keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan mahasiswa maka dapat menghasilkan kepercayaan diri yang besar, sehingga kepercayaan diri tersebut dapat menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Temuan penelitian ini konsisten pada penelitian yang dilaksanakan oleh Mien & Thao (2015) yang menyimpulkan jika pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pemuda di Vietnam. Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan cenderung lebih berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Asih & Khafid (2020) juga menyimpulkan jika pengetahuan keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Pengetahuan keuangan memberikan kontribusi yang sangat penting guna tercapainya tujuan keuangan. Oleh karena itu, seseorang harus diberi bekal pengetahuan keuangan untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan. Adanya peningkatan pengetahuan keuangan akan menyebabkan peningkatan tanggung jawab dalam perilaku pengelolaan keuangan. Dimilikinya pemahaman yang baik

tentang keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan, menjadikan mahasiswa dapat menghasilkan keputusan yang efektif dan bijak tentang alokasi keuangannya agar kesejahteraan keuangan dapat tercapai. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berperan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan penelitian yang kedua membuktikan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut berarti bahwa jika sosialisasi keuangan keluarga semakin besar, maka pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa juga akan semakin besar. Mahasiswa yang dilibatkan dalam masalah keuangan keluarga dan menerima ajaran mengenai pentingnya menabung, membangun kredit yang baik, menjadi pembelanja yang cerdas, serta tindakan menentukan kesuksesan akan mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini berkontribusi pada Teori kognitif sosial pada faktor proses sosial (lingkungan). Proses sosial berasal dari faktor lingkungan yang meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Sosialisasi keuangan keluarga termasuk dalam lingkungan keluarga, dimana faktor tersebut merupakan faktor yang paling penting. Sosialisasi yang dilakukan keluarga sangat penting untuk ditanamkan sebagai bekal seseorang untuk berperilaku ketika sudah dewasa. Mahasiswa yang mendapatkan sosialisasi keuangan dari keluarga akan mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Temuan penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Tang et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga atau pengaruh orang tua mempunyai dampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada kalangan muda. Nasihat orang tua tentang keuangan merupakan komponen mendasar dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Zhao & Zhang (2020) juga menyimpulkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan data dari National Financial Well-Being Survey (NFWBS) Amerika Serikat. Pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terbukti berhubungan dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab di bidang manajemen kas, manajemen kredit, dan tabungan. Dengan demikian, sosialisasi keuangan keluarga akan memiliki dampak mendalam dan jangka panjang pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut membuktikan jika sosialisasi keuangan keluarga berperan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Toleransi Risiko Keuangan Memoderasi Hubungan Pengetahuan Keuangan dan Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan penelitian yang ketiga menyimpulkan bahwa toleransi risiko keuangan terbukti memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang tidak menyesal dengan keputusan keuangannya, percaya pada lembaga keuangan, puas dengan kondisi keuangannya, pernah mengikuti kegiatan atau seminar tentang keuangan, dan berani mengambil risiko keuangan dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini berkontribusi pada teori kognitif sosial pada faktor proses kognitif. Toleransi risiko keuangan merupakan sikap yang berasal dalam diri manusia. Oleh karena itu, toleransi risiko keuangan termasuk dalam proses kognitif. Seseorang yang bersikap toleran terhadap risiko keuangan akan memiliki keyakinan dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik.

Temuan penelitian ini mendukung pada penelitian yang dilaksanakan oleh Bapat (2020) yang menyimpulkan bahwa toleransi risiko keuangan dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang berani mengambil risiko keuangan pasti mempunyai pemahaman keuangan yang baik, sehingga berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Fajrina, Loan, & Purba (2022) juga menyimpulkan bahwa toleransi risiko keuangan merupakan moderasi yang dapat memperkuat hubungan pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Semakin besar keahlian seseorang untuk mengambil risiko keuangan, maka semakin besar pula pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan dan tingkat toleransi risiko keuangan yang tinggi tidak akan ragu dalam pengambilan keputusan keuangannya. Oleh sebab itu, mereka dapat mengelola kas, kredit, serta tabungan dan investasinya dengan baik sehingga perilaku pengelolaan keuangannya juga akan baik.

Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa toleransi risiko keuangan dapat memoderasi pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang semakin toleran akan risiko keuangan, maka dapat memperkuat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Grable (2000) seseorang yang pendidikan keuangan dari keluarganya tinggi, maka akan lebih toleran terhadap risiko keuangan. Maka dari itu, mahasiswa yang mendapat sosialisasi keuangan dari keluarga dan memiliki tingkat toleransi risiko keuangan

yang tinggi akan baik dalam mengelola kas, kredit, serta tabungan dan investasinya sehingga perilaku pengelolaan keuangannya juga akan baik. Sesuai penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa toleransi risiko keuangan dapat memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan regresi moderasi didapatkan tiga simpulan berikut. Pertama, terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kedua, sosialisasi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ketiga, toleransi risiko keuangan dapat memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan ataupun sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Implikasi praktis yang dapat dilakukan sesuai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, meningkatkan pengetahuan keuangan melalui pendidikan formal di perguruan tinggi dengan membuat pembelajaran lebih partisipatif. Pembelajaran dapat dilakukan dengan teknologi yang lebih canggih untuk menghasilkan konten video pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengembangkan minat yang lebih tinggi pada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan keuangannya. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyelenggarakan seminar tentang keuangan. Kedua, meningkatkan sosialisasi keuangan keluarga dengan mendorong orang tua untuk mendiskusikan masalah keuangan dengan anak-anak mereka di rumah. Orang tua juga didorong untuk mendapatkan pendidikan keuangan yang lebih tinggi guna kepentingan anak-anak mereka. Ketiga, meningkatkan toleransi risiko keuangan dengan memahami berbagai risiko keuangan melalui pelatihan pengelolaan risiko keuangan agar mahasiswa dapat memiliki sikap toleran terhadap risiko keuangan. Pembuatan profil berdasarkan tingkat risiko juga dapat membantu dalam meningkatkan toleransi risiko keuangan mahasiswa.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan populasi yang hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Maka dari itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian dengan menambahkan beberapa universitas. Selain itu, pengaruh variabel bebas dan variabel moderasi terhadap variabel terikat pada penelitian ini tergolong masih rendah. Maka dari itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel bebas atau variabel moderasi yang dapat berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa Perbanas Intitute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110-122.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(1), 21-41. <https://doi.org/10.1111/1467-839X.00024>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Fajrina, Z., Loan, F. M., & Purba, Y. E. (2022). Studi pengelolaan keuangan individu yang dimoderasi oleh toleransi risiko keuangan pada karyawan di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 574-592. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i2.43271>
- Fan, L., & Chatterjee, S. (2019). Financial socialization, financial education, and student loan debt. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(1), 74–85. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9589-0>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grale, J. E. (2000). Financial risk tolerance and additional factors that affect risk taking in everyday money matters. *Journal Of Business And Psychology*, 14(4), 625-630.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia: Strategi dan Sektor Potensial*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementrian Komunikasi dan Informatika.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, pendidikan orang tua, dan parental income terhadap financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 172-183.
- Komarudin, M. S., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (survei pada tenaga pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 159-178.
- Koonce, J. C., Mimura, Y., Mauldin, T. A., Rupured, A. M., & Jordan, J. (2008). Financial information: is it related to saving and investing knowledge and financial behavior of teenagers?. *Journal of Financial Counselling And Planning*, 19(2), 19-28.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lučić, A., Uzelac, M., & Previšić, A. (2021). The power of materialism among young adults: exploring the effects of values on impulsiveness and responsible financial behavior. *Young Consumers*, 22(2), 254–271. <https://doi.org/10.1108/YC-09-2020-1213>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: evidence from Vietnam. *Proceeding of The Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance, and Social Sciences*. hlm 1-16. Danang: AP15 Vietnam Conference.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Puspasari, V. (2022). *Hubungan Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta [Skripsi]*. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rahman, M., Albaity, M., & Isa, C. R. (2020). Behavioural propensities and financial risk tolerance: the moderating effect of ethnicity. *International Journal of Emerging Markets*, 15(4), 728–745. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2018-0024>

- Ruwanda, N. N., & Lutfi. (2020). The effect of financial attitude, risk tolerance, and a financial experience of family financial management behavior.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002-1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the disconnect between financial knowledge and behavior: the role of parental influence and psychological characteristics in responsible financial behaviors among young adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376-406. <https://doi.org/10.1111/joca.12069>
- Taqwa, Y. S. S., & Mukhlis, I. (2022). Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada generasi Z. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(07), 831-840. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Wulandari & Hakim, L. (2016). Pengaruh love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 1-6.
- Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). The financial management behavior scale: development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617-1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>
- Zuniarti, M., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating. *AKUNTABEL*, 18(3), 479-489. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>